

Kritik Sosial dalam Kumcer *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* dan Rancangan Pembelajarannya

Oleh

M. Ghufroni An'ars

Munaris

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : ghufroni.anars@gmail.com

Abstract

The problems discussed in this research were how the social criticism content in short story books “yang bertahan dan binasa perlahan” by Okky Madasari that we can see from social problems as the root of social criticism, the way author delivers the social criticism, the target of social criticism, and lesson plan at SMA. This reasearch was aimed to find out social criticism content in thirteen short stories that have been analyzed and as an alternative source in literature lesson plan at SMA.

Keywords: criticism, social, and lesson plan.

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kandungan kritik sosial dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dilihat dari masalah sosial yang muncul sebagai akar kritik sosial, cara pengarang menyampaikan kritik sosial, sasaran kritik sosial, serta rancangan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kandungan kritik sosial yang terdapat dalam tiga belas cerpen yang dianalisis, serta sebagai bahan yang dapat dijadikan alternatif rancangan pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: kritik, sosial, dan rancangan pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Cara penyampaian kritik sosial dapat menggunakan pelbagai media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah karya sastra. Selden (dalam Siswanto, 2013: 59) menyampaikan bahwa karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta.

Dalam pembelajaran, karya sastra merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan dalam membelajarkan sastra di sekolah khususnya pada jenjang SMA. Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan untuk membelajarkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat adalah cerita pendek. Suyanto (2012: 46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif. Sedangkan Jakob Sumardjo dan Saini K.M. (dalam Suyanto, 2012: 46) menilai ukuran pendek suatu cerita pendek lebih didasarkan pada keterbatasan pengembangan unsur-unsurnya.

Peneliti memilih kumpulan cerita pendek berjudul *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari sebagai objek penelitian didasarkan atas asumsi yang timbul sesaat setelah rampung membaca sekilas kumpulan cerpen tersebut. Asumsi yang dimaksud ialah anggapan bahwa memang cerita-cerita yang ada di dalam kumpulan cerpen tersebut cocok diteliti dari sudut pandang kritik sosialnya sebab sangat kental unsur sosial masyarakatnya serta cocok diterapkan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena bahasa dan cerita yang terdapat dalam kumpulan ini merupakan kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sastra di dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai pendidikan melalui sastra. Kurikulum 2013 menginterpretasikan pembelajaran bahasa dan sastra dengan pembelajaran karakter. Semua kompetensi, apakah itu kompetensi inti maupun kompetensi dasar digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik (Siswanto, 2013: 159).

Ruang lingkup penelitian kritik sosial ini meliputi:

- a. Pendeskripsian kandungan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dilihat dari masalah sosial yang muncul sebagai akar dari kritik sosial;
- b. Pendeskripsian kandungan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dilihat dari cara penyampaian kritik sosialnya, yakni secara langsung dan tidak langsung;
- c. Pendeskripsian sasaran kritik sosial berdasarkan kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari;
- d. Pendeskripsian rancangan pembelajaran sastra Indonesia di SMA yang dapat dibuat berdasarkan kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang dilaksanakan dengan melakukan perumusan rancangan pembelajaran dan diwujudkan ke dalam produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. METODE

Penelitian dengan judul Kritik Sosial dalam Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari dan Rancangan Pembelajarannya di SMA ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam

Ismawati, 2011: 10) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati; pendekatan ini diarahkan pada lataran individu secara holistik. Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Prosedur dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca secara keseluruhan isi kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari;
- b. Melakukan pencatatan bagian-bagian cerita dalam novel yang diduga mengandung kritik sosial;
- c. Mencari teori yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian (mengadakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan bahan);
- d. Melakukan analisis kandungan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari;
- f. Menyusun rancangan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan alternatif bahan pembelajaran yaitu kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari;
- g. Menarik simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kritik sosial dilihat dari masalah sosial yang muncul sebagai sumber kritik sosial, kritik sosial dilihat dari cara pengarang menyampaikan kritik sosial, dan kritik

sosial dilihat dari sasaran kritik sosial disampaikan. Kritik sosial dilihat dari masalah-masalah sosial yang muncul meliputi masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah peperangan, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi. Kritik sosial dilihat dari cara pengarang menyampaikan kritik sosial meliputi penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Di samping kedua fokus penelitian di atas, peneliti juga menginterpretasi kritik sosial ditinjau dari sasaran kritik sosial yang meliputi pendeskripsian pihak-pihak yang dituju dari kritik sosial yang diteliti.

a. Masalah Sosial

Masalah sosial yang ditemukan di dalam penelitian ini meliputi masalah sosial kemiskinan sejumlah 3 data, masalah kejahatan sejumlah 5 data, masalah disorganisasi keluarga sejumlah 7 data, masalah generasi muda dalam masyarakat modern sejumlah 4 data, masalah peperangan sejumlah 1 data, dan masalah pelanggaran terhadap norma masyarakat sejumlah 5 data, masalah birokrasi sejumlah 11 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan data masalah lingkungan hidup dan kependudukan. Berikut contoh data kritik sosial yang masuk ke dalam indikator masalah kemiskinan.

Hanya yang punya tanah, yang punya uang. Hanya mereka pula yang bisa membeli beras ke pasar kecamatan. Sementara yang lainnya hidup sekadarnya turun-temurun, selama puluhan tahun, hanya dengan mengandalkan hasil hutan dan menanam apa saja di lahan tak

bertuan. Hingga akhirnya hidup serba kekurangan sudah menjadi hal wajar dan tak dianggap sebagai penderitaan. (YBDBP/MMis/h15/001)

Data berkode **YBDBP/MMis/h15/001** itu mengungkapkan kritik sosial masalah kemiskinan yang bersumber pada faktor budaya. Adanya kebudayaan yang justru mengekang majunya perekonomian suatu komunitas masyarakat akan menyebabkan kemiskinan yang terjadi secara turun-temurun apabila tidak ada kesadaran untuk mengubah sistem yang berlaku. Data kritik sosial masalah kemiskinan ini merupakan 1 dari 3 data yang ditemukan. Ketiga data tersebut terdapat dalam cerpen “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan”. Secara keseluruhan, seluruh masalah kemiskinan yang coba disoroti pengarang dalam cerpen ini merupakan masalah kemiskinan yang bersumber dari faktor budaya.

b. Cara Pengarang Menyampaikan Kritik Sosial

Nurgiyantoro (2010: 335-339) membagi bentuk penyampaian pesan (kritik) menjadi dua, langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian secara langsung dilukiskan melalui watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Hal tersebut memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang terkandung. Bentuk penyampaian secara tidak langsung bersifat tersirat di dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lainnya. Pesan yang terkandung melalui bentuk penyampaian ini bergantung pada penafsiran pembaca.

Di dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari, ditemukan dua cara pengarang mengungkapkan kritik

sosial, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Data pengungkapan kritik sosial secara langsung ditemukan sejumlah 13 data dan pengungkapan kritik sosial secara tidak langsung ditemukan sejumlah 23 data. Berikut contoh data kritik sosial yang disampaikan secara langsung dan secara tidak langsung.

Pada saat-saat mendesak, mereka pun datang ke rumah pemilik-pemilik tanah. Berutang. Lalu dibayar dengan hasil kerja yang juga didapat dari orang yang memberi pinjaman. Hidup dalam kepasrahan, tanpa keinginan ada perubahan. Saat petugas-petugas merayu untuk ikut pindah, tak ada satu pun yang mau. “Lahir neng kene, yo mati neng kene,” kata mereka berulang kali. Saat petugas kembali memamerkan janji kehidupan yang lebih makmur di pulau seberang, orang-orang menjawab, “Mangan ora mangan sing penting kumpul!” (YBDBP/MMis/h15/003)

Data dengan kode data **YBDBP/MMis/h15/003** ini diambil dari cerpen berjudul *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Kritik sosial masalah kemiskinan di dalam data ini disampaikan secara langsung melalui dialog yang disampaikan oleh tokoh ‘orang-orang’ di desa Giriharjo yang mengatakan “*lahir neng kene, yo mati neng kene*,” ketika para petugas transmigrasi menawari mereka untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dengan mengikuti program transmigrasi. Ucapan orang-orang yang artinya ‘lahir di sini, ya mati di sini’ itu merupakan bentuk kritik secara langsung yang disampaikan oleh pengarang terhadap keadaan masyarakat desa terpencil seperti Giriharjo yang masih memegang teguh budaya untuk tidak akan pindah dari

tempat mereka dilahirkan, sesulit apa pun keadaan yang mereka hadapi. Mereka—masyarakat pelosok—lebih memilih sengsara seumur hidup dibandingkan pindah dari kampung tempat mereka dilahirkan. Tindakan pindah dari kampung merupakan hal yang dianggap tidak menghormati budaya dan akan ada hukuman sosial bagi orang-orang yang melakukannya.

Hakim-hakim itu juga tak pernah paham bagaimana politisi-politisi minta dana dengan setengah memaksa. Untuk kunjungan ke daerah, bantuan konstituen, bantuan rakyat miskin, atau terang-terangan mengatakan untuk biaya kampanye. Kata mereka ini wajar. Sudah seperti ini sejak puluhan tahun lalu. Bagaimana aku bisa tidak memberi? DRS/MBir/h155/011

Data berkode **DRS/MBir/h155/011** ini berisi kritik sosial yang disampaikan secara tersirat atau tidak langsung. Di dalam data ini, tokoh aku memaparkan keadaan birokrasi di kantor tempatnya bekerja, yaitu kenyataan bahwa banyak politisi yang memaksanya untuk memberi uang untuk keperluan pribadi mereka. Tindakan korupsi yang dilakukannya merupakan upaya untuk menyenangkan banyak pihak serta untuk menjalankan budaya yang telah berjalan sejak puluhan tahun lalu. Budaya korupsi itu disampaikan secara tersirat melalui sikap tokoh aku dalam narasi ‘*Hakim-hakim itu juga tak pernah paham bagaimana politisi-politisi minta dana dengan setengah memaksa. Untuk kunjungan ke daerah, bantuan konstituen, bantuan rakyat miskin, atau terang-terangan mengatakan untuk biaya kampanye. Kata mereka ini wajar. Sudah seperti ini sejak puluhan tahun lalu.*’

c. Sasaran Kritik Sosial

Kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari ditujukan kepada pemerintah, masyarakat umum, masyarakat di pelosok desa, generasi muda, orangtua, dan perempuan.

d. Rancangan Pembelajaran

Hasil penelitian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, dengan tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memahami kandungan kritik sosial di dalam teks cerpen. Hasil rancangan pembelajaran menganalisis teks cerpen ini dapat dibelajarkan pada peserta didik SMA kelas XI semester genap. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan model *discovery learning*, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 1x pertemuan. Rancangan pembelajaran ini menggunakan bahan ajar teks cerpen berjudul “Riuh”.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Pengarang mengkritik beberapa masalah, yaitu masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah peperangan, masalah pelanggaran

terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah birokrasi.

b. Pengarang menggunakan dua cara dalam mengungkapkan kritik sosialnya, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengungkapan secara langsung berarti pengarang secara langsung mendeskripsikan pesan kritik sosial yang ingin disampaikan. Pengungkapan secara tidak langsung berarti pengarang mengungkapkan kritik sosialnya secara tersirat dengan menampilkan sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik. Pengungkapan kritik sosial secara tidak langsung lebih banyak ditemukan dibanding pengungkapan kritik sosial secara langsung.

c. Kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari ditujukan kepada pemerintah, masyarakat umum, masyarakat di pelosok desa, generasi muda, orangtua, dan perempuan.

d. Hasil penelitian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, dengan tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memahami kandungan kritik sosial di dalam teks cerpen. Hasil rancangan pembelajaran menganalisis teks cerpen ini dapat dibelajarkan pada peserta didik SMA kelas XI semester genap. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan model *discovery learning*, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 1x pertemuan. Rancangan pembelajaran ini menggunakan bahan ajar teks cerpen berjudul "Riu".

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

a. Bagi pembaca hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan pembelajaran diri untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar;

b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* peneliti menyarankan untuk meneliti faktor-faktor munculnya masalah sosial yang terkandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Madasari, Okky. 2017. *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.